

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis temuan hasil penelitian tentang Tradisi Menimbang Pengantin masyarakat Sekernan Muaro Jambi serta relevansinya dalam pembelajaran sejarah dapat di ambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh yakni:

1. Tradisi Menimbang Pengantin merupakan salah satu tradisi yang ada pada suku Melayu. Menimbang Pengantin merupakan tradisi tradisional yang digunakan dalam kegiatan adat perkawinan yaitu pada saat prosesi resepsi pernikahan. Tidak diketahui dengan pasti awal mula Menimbang Pengantin dilaksanakan masyarakat Sekernan, Menimbang Pengantin ini sudah sangat berbaur dengan kebiasaan dan adat di tempat ini. Dan juga sudah dilaksanakan secara turun-temurun. Makna Menimbang Pengantin yaitu sebagai lambang atau simbol dari kemakmuranse, sebagai lambang masa peralihan bagi pengantin, sebagai peringatan petunjuk dan petunjuk bagi kebahagiaan hidup keduanya, dan memotivasi bagi pengantin untuk membaca Al-Quran. Menimbang Pengantin juga diartikan sebagai simbol dari kerelaan kedua orang tua dan anggota keluarga dalam melepas masa lajang putra dan putrinya.
2. Prosesi dalam Tradisi Menimbang Pengantin terdapat nilai Pendidikan yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah. Seperti diantaranya nilai berlandaskan dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan nasional yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah yaitu: relegius, jujur,

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mengharai prestasi, komunikatif/bersehabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Adapun relevansi tradisi Meimbang Pengantin dengang nilai terkandung di dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Menganalisis dan Menerapkan cara berpikir sejarah dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah, 3.6 Menganalisis berbagai bentuk/jenis sumber sejarah, 3.7 Menganalisis kertarkaitan dan menerapkan Langkah-langkah penelitian sejarah terhadap peristiwa sejarah, dan 3.8 Menganalisis perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan Pendidikan masa orde baru dan reformasi. Oleh karena itu lah tradisi Menimbang Pengantin ini sangat berkaitan dengan pembelajaran sejarah. Karena proses pembelajaran memerlukan contoh nyata atau menyampaikan contoh secara langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Nilai Pendidikan yang terkandung dalam tradisi Menimbang pengantin ini dapat di tanamkan kepada peserta didik sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik secara induvidu maupun masyarakat.

5.2 SARAN

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan penimbangan diantaranya:

1. Masyarakat

Untuk masyarakat khususnya masyarakat Desa Sekernan agar dapat senantiasa menjaga tradisi Menimbang Pengantin dalam upacara adat perkawinan masyarakat melayu yang telah diwarikan oleh nenek moyang secara turun temurun dengan tetap melestarikan tradisi menimbang pengantin ini.

2. Guru

Untuk guru sejarah dapat meningkatkan penggarannya dengan meningkatkan pengajaran sejarah lokal kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal sejarah lokal yang ada di daerah mereka sendiri. Dengan dijadikannya tradisi Menimbang Pengantin sebagai salah satu sumber belajar sejarah lokal diharapkan mampu memberikan motivasi dan masukan agar sejarah lokal yang ada dan belum diajarkan dapat segera diajarkan kepada peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik juga diharapkan aktif dalam pembelajaran sejarah dan tidak hanya menerima apa yang diberikan atau diajarkan oleh guru namun juga peserta didik harus belajar secara mandiri agar prestasinya terus berkembang dalam kemampuannya untuk belajar sejarah secara mandiri dengan mempelajari tradisi yang ada di daerahnya masing-masing.